**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumberdayanya. Kinerja keuangan menjadi masalah yang krusial bagi perusahaan, termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

BUMN yang saat ini ada di Indonesia pada awalnya merupakan milik Belanda yang di nasionalisasikan pada tahun 1950-an. Setelah nasionalisasi, perusahaan milik Belanda diambil alih dan dikelola oleh pemerintah sehingga badan usaha ini memiliki fasilistas dan keistimewaan yang lebih dibanding badan usaha swasta. Karena keistimewaan tersebut, BUMN diisalahgunkan fungsinya oleh pemerintah dan para pemegang kekuasaan dalam BUMN tersebut sehingga membuat BUMN sullit berkembang. Manajemen BUMN yang buruk karena tidak menjalankan prinsip dan efektifitas dan efesiensi BUM sebagaimana mestinya. Hal tersebut mengakibatkan pertambahan defisit anggaran pemerintah, kemudian pemerintah membuat solusi agar BUMN tetap bertahan karena pemerintah meiliki potensi yang lebih dalam menghasilkan pendapatan.

Kinerja keuangan BUMN yang menurun menjadi hal yang sangat krusial bagi BUMN itu sendiri dan bagi Negara, satunya yang diungkapkan oleh Manajemen PT [Bursa Efek Indonesia](http://bisnis.liputan6.com/read/2282593/belum-bayar-denda-bei-suspensi-lima-saham) (BEI) masih optimistis terhadap kinerja emiten di pasar modal Indonesia di tengah ekonomi Indonesia lesu. Direktur Utama BEI, Tito Sulistio menilai saat ini memang kinerja keuangan emiten menurun, namun masih banyak membukukan keuntungan. Kondisi ini berbeda saat 1998, ada kekhawatiran perusahaan rugi. Tito mengatakan kinerja perusahaan turun tetapi masih banyak yang untung. Kinerja bank bagus. Jadi produknya masih bagus.

Tito juga meminta pemerintah mendorong privatisasi perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Hal ini juga dilakukan sejumlah negara lain untuk menormalisasikan bursa sahamnya. Tito juga mengingatkan pemerintah untuk meningkatkan kepercayaan investor. Sementara itu, dengan melihat kondisi pasar modal Indonesia sekarang, Kepala Riset PT Mandiri Sekuritas John Rachmat juga menetapkan kembali prediksi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada akhir 2015. IHSG berpotensi sentuh level 4.500 pada akhir 2015. John pun merekomendasikan saham Indonesia masih *under weight*.

Seperti diketahui, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah 8,53 persen sejak awal tahun hingga penutupan perdagangan saham Selasa 4 Agustus 2015. IHSG ditutup ke level 4.781,09 pada perdagangan saham kemarin.

Sumber <http://bisnis.liputan6.com/read/2286823/bei-masih-optimistis-terhadap-kinerja-emiten> diunduh pada tanggal 5 Agustus 2015.

Selain itu, pemerintah kembali berencana melepas kepemilikan saham di empat Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tengah sekarat tahun ini. Keempat perusahaan tersebut yakni PT Merpati Nusantara Airlines, PT Kertas Leces, PT Kertas Kraft Aceh (KKA), dan PT Iglas yang bergerak di bidang pembuatan gelas kemas dan botol. Pelepasan saham akan dilakukan dengan skema menjual sebagian saham pemerintah kepada investor swasta baik domestik maupun asing (privatisasi). Rencana tersebut saat ini tengah menjadi pembahasan di Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.  Deputi Bidang Restrukturisasi dan Pengembangan Usaha Kementerian BUMN Aloysius Kiik Ro menjelaskan, meski belum sepakat dalam rapat koordinasi yang dihadiri tiga menteri ekonomi itu mengarah kepada pemberian kesempatan investor swasta untuk memiliki saham di empat perusahaan BUMN yang telah berhenti total operasinya itu. Menurutnya penyelamatan tersebut tidak akan efektif apabila pemerintah memilih skema penawaran perdana ke pasar saham (Initial Public Offering/IPO).

Namun Kementerian BUMN sendiri meginginkan keempat saham BUMN tersebut dilepas secara keseluruhan kepada swasta. Aloysius mengatakan bahwa keempat perusahaan tidak mungkin masuk bursa, kami sih kalau perlu semuanya diprivatisasi seperti yang Menteri BUMN bilang. Untuk memuluskan rencana tersebut, pemerintah akan membentuk Komite Privatisasi yang diperkirakan akan terbentuk awal Februari. Setelah itu langkah selanjutnya pemerintah akan mengajukan rencana privatisasi tersebut kepada anggota DPR guna mendapat restu. Ditargetkan tahun ini, keempat BUMN tersebut sudah bisa mulai ditawarkan kepada investor.

Sumber <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160128165429-78-107436/cerita-lama-privatisasi-bumn-sekarat-berlanjut-tahun-ini/> diunduh pada tanggal 28 Jaunari 2016

Fenomena lainnya yaitu, pemerintah telah menyetujui melakukan privatisasi terhadap tiga perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Privatisasi tersebut bahkan sudah mendapat persetujuan dari Komisi XI DPR. Menteri Keuangan Agus Martowardojo menjelaskan, tiga perusahaan BUMN tersebut PT Sarana Karya, PT Kertas Padalarang dan PT Primissima. Agus dalam Rapat Kerja dengan Komisi XI di Jakarta menyatakan bahwa sebelumnya telah mengevaluasi, ternyata ketigaperusahaan itu kinerja operasional dan keuangannya sulit. Jadi daripada perusahaannya berbeda, akan lebih baik dikonsolidasikan.

Menurut Agus, konsolidasi itu bisa dilakukan dengan cara dibeli oleh BUMN yang lain atau perusahaan yang sejalan dengan perusahaan tersebut. Agus menganggap penting fungsi konsolidasi, karena kondisi keuangan tiga perusahaan itu terus merugi. Bahkan meruginya sudah sampai lima tahun belakangan kondisi permodalannya sudah defisit atau negatif.

Dalam rapat tersebut, pemerintah menyatakan 100% saham PT Sarana Karya dilepas oleh negara dan diambil oleh PT Wijaya Karya Tbk (WIKA). Sementara 7,74% saham PT Kertas Padalarang yang dimiliki negara akan diambilalih Perum Peruri. Untuk PT Primissima sebesar 52,79% saham negara diprioritaskan kepada pemegang saham lain yaitu Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI), dengan penilaian yang wajar oleh tim penilai independen berdasarkan peraturan yang berlaku.

Sumber <file:///C:/Users/user/Documents/alk%20skripsi/Ini%20tiga%20BUMN%20yang%20akan%20dijual.html> diunduh pada tanggal 25 Oktober 2012.

**Berita lainnya menyebutkan** Kementerian Badan Usaha Milik Negara tengah menyiapkan satu perusahaan untuk melantai di Bursa Efek Indonesia. Deputi Bidang Restrukturisasi dan Pengembangan Usaha Kementerian BUMN Aloysius K. Ro mengatakan rencana penawaran saham perdana (initial public offering) tersebut dijadwalkan pada tahun ini. Ada dua perusahaan yang sedang bersiap. Mereka adalah PT Brantas Abipraya dan PT Perkebunan Nusantara VII. PT Brantas merupakan perusahaan yang bergerak di sektor kontruksi. Sedangkan PTPN VII mengelola empat bidang, yaitu karet, kelapa sawit, gula, dan teh. Kendati dua perusahaan yang tengah bersiap, Kementerian hanya menargetkan satu saja yang akan berubah status menjadi perusahaan terbuka.

Privatisasi merupakan salah satu langkah Kementerian untuk mengembangkan kinerja BUMN. Selain menawarkan saham ke publik, privatisasi juga menyasar empat perusahaan yang dianggap sudah tidak berprospektif. Perusahaan itu adalah PT Merpati Nusantara Airlines, PT Kertas Leces, PT Kertas Kraft Aceh, dan PT Iglas. Aloysius menjelaskan proses privatisasi terhadap empat perusahaan itu akan berjalan bertahap. Kementerian tidak bisa langsung melepas semua saham milik pemerintah dan menawarkannya kepada investor. Merpati misalnya, setelah tidak beroperasi sejak Februari 2014, pemerintah sedang mempelajari peraturan tentang penawaran ke investor.

Lebih lanjut, dalam roadmap BUMN dalam jangka menengah kementerian juga bakal mendorong sinergisasi. Presiden Joko Widodo, kata Aloysius, menyambut positif rencana sinergisasi, khususnya pembentukan holding.

Sumber <http://bisnis.tempo.co/read/news/2016/01/14/087736255/satu-perusahaan-bumn-akan-melantai-di-bursa> diunduh pada tanggal 14 Januari 2016.

Dari fenomena-fenomena tersebut dapat dilihat bahwa langkah yang diambil pemerintah dalam memperbaiki kinerja keuangan yang memburuk pada BUMN adalah dengan melakukan privatisasi. Menurut Laksamana Sukardi yang menjabat sebagai Menteri Negara BUMN di era pemerintahan Presiden Megawati, privatisasi merupakan senjata ampuh yang sangat efektif dalam memberantas korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Menurut Willian L. Megginson yang telah melakukan penelitian 18 negara yang telah melakukan privatisasi terhadap perusahaan milik Negara. Dari studi yang telah dilakukan pada 32 sektor industri, bahwa privatisasi pada perusahaan milik negara dapat meningkatkan kinerja perusahaan. peningkatan tersebut ditandai dengan meningkatnya efisiensi , tingkat investasi yang dilakukan serta bertambahnya laba yang dihasilkan.

Berbeda dengan Indonesia, beberapa penelitin menunjukkan bahwa privatisasi perusahaan menunjukkan hasil bahwa sudut pandang perusahaan tidak terletak pada efisiensi serta tidak mengalami perubahan yang signifikan pasca privatisasi dalam penelitian yang menggunakan sampel yang berbeda-beda pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti tertarik melakukan peneliitian yang di replikasi dari penelitian sebelumnya dari Abubakar Arif dan Husein Ukasa (2010) dengan judul : **ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PRIVATISASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN (Suatu Studi Pada BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).**

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan sebelum privatisasi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana kinerja keuangan setelah privatisasi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
3. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan perusahaan sebelum dan sesudah privatisasi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
4. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah privatisasi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
5. Seberapa bessar pengaruh kinerja keuangan sesudah privatisasi terhadap penilaian tingkat kesehatan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
   1. **Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan sebelum privatisasi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan setelah privatisasi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan perusahaan sebelum dan sesudah privatisasi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
4. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah privatisasi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui seberapa bessar pengaruh kinerja keuangan sesudah privatisasi terhadap penilaian tingkat kesehatan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

**1.4. Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dari sisi paraktis maupuun teoritis, yaitu:

**1.4.1 Kegunaan Praktis**

Dari Penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antar lain :

1. **Bagi Penulis**

Peneliitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu dan wawasan, serta menjadikan kesempatan yang baik untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam masalah-masalah praktis khususnya mengenai analisis kinerja keuangan BUMN sebelum dan sesudah privatisasi, serta sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

1. **Bagi Pihak Perusahaan,**

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi perusahaan untuk menganalisis menilai kinerja keuangan pada perusahaan untuk mewujudkan tujuan, visi, dan misi perusahaan.

1. **Pihak Lain,**

Masyarakat akademik pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya sebagai bahan referensi bagi yang melakukan penilitian lebih lanjut berkenaan dengan masalah ini.

**1.4.2 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berarti bagi pengembangan kurikulum bagi mahasiswa akuntansi untuk memperluas pengetahuan di bidang akuntansi keuangan khususnya topik-topik mengenai analisis kinerja keuangan BUMN sebelum dan sesudah privatisasi bagi para peneliti selanjutnya dan masyarakat umum.

* 1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan oleh peneliti yaitu di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bursa Efek Indonesia Jalan Veteran No. 10 Bandung dan sumber data dari Indonesian Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Sedangkan waktu penelitian yang dilakukan adalah meneliti laporan keuangan dari bulan November 2015 sampai dengan selesai.